

Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Bayi Baru Lahir

Rismawati^{1*}, Fadriah Ohorella²

¹Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Universitas Megarezy, Indonesia, email: rismawati.megareski@gmail.com

² Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Universitas Megarezy, Indonesia, email: fadriahohorella17@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: -

Diterima: -

Diterbitkan: -

Keyword:

IMD, Bayi

Kata Kunci:

IMD, Bayi

Abstract

Early initiation of breastfeeding (IMD) is the first step in the success of exclusive breastfeeding. Colostrum contained in breast milk is useful for increasing the baby's immune system and lowering the IMR due to hypothermia. In addition, IMD is also useful for the relationship between mother and baby and makes babies feel calm. Objective as knows the knowledge of pregnant women about the importance of IMD in newborns. The method used in this community service is to conduct counseling and distribute leaflets to increase mother's knowledge about IMD. Results from the data processing using the Paired Sample Test with 16 respondents there was an increase which can be seen from the average value of the extension pre-test, which is 42.50 and the average post-test value of counseling 67.50. So the p-value = 0.000.

Abstrak

Inisiasi menyusu dini (IMD) merupakan Langkah awal dalam keberhasilan dari pemberian ASI Eksklusif. Kolostrum yang terdapat pada ASI berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan menurunkan AKB karena hipotermi. Selain itu IMD juga bermanfaat untuk jalinan kasih sayang ibu dan bayi serta membuat bayi merasa tenang. Tujuan untung mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya IMD pada bayi baru lahir. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan dan membagikan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang IMD. Hasil dari olah data dengan menggunakan Uji Paired Sampel Test dengan jumlah responden sebanyak 16 orang mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-test penyuluhan yaitu 42,50 dan nilai rata-rata post-test penyuluhan 67,50. Sehingga nilai p-value = 0,000.

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi saat ini telah banyak dilakukan oleh masyarakat dunia. Inisiasi menyusui dini (IMD) terdapat kolostrum yang merupakan makanan yang sangat tepat dan baik bagi bayi hingga usia 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai umur 2 tahun (Yusuf, 2019).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan program dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia, berupa rangsangan awal yang dimulai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara dini dan diharapkan berlanjut hingga enam bulan pertama kehidupan bayi (Diba Faisal et al., 2020). Dalam persiapan menyusui yang lebih baik, ibu hamil dapat bergabung dalam kelas Bimbingan Persiapan Menyusui (BPM) sehingga ibu bisa lebih siap nantinya untuk menyusui bayinya (Apriastuti, 2016).

Melalui Inisiasi Menyusui Dini (IMD) bayi dapat sesegera mungkin mendapatkan kolostrum yang terdapat didalam ASI. Bayi yang mendapat kesempatan IMD lebih dulu mendapatkan kolostrum yang berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh neonatal daripada yang tidak diberi kesempatan (Ilmiah & Keperawatan, 2018).

Pentingnya pemberian IMD merupakan salah satu cara dalam menyukkseskan Kesehatan bayi secara fisik dan psikis yang selama ini masih kurang diterapkan karena cenderung mengabaikan IMD dengan anggapan bahwa putting mengandung kuman dan kotor pada saat ibu bersalin (Fauziah Nasution, 2017).

Masalah yang menjadi penghambat pelaksanaan IMD tidak dilakukan diantaranya yaitu kurangnya konseling oleh tenaga Kesehatan dan kurangnya praktek IMD, kepercayaan keluarga yang masih kuat bahwa ibu memerlukan istirahat yang cukup setelah melahirkan sehingga menyusui sulit dilakukan, serta kurangnya kepedulian terhadap pentingnya IMD (Kesehatan et al., 2020).

Proses Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada bayi baru lahir dilakukan sesaat setelah lahir dengan kriteria bayi harus dalam keadaan sehat dan menangis, tali pusat telah dipotong dan badan bayi telah dilap dengan menggunakan kain hangat dengan tetap mempertahankan *verniks*. Bayi dalam keadaan telanjang diletakkan didada ibu dengan posisi tengkurap, kemudian bayi dibiarkan untuk mencari putting susu ibunya (Siahaan & Panjaitan, 2020).

Pada hari pertama sebenarnya bayi belum memerlukan cairan atau makanan, tetapi pada usia 30 menit harus di susukan pada ibunya, bukan untuk pemberian nutrisi tetapi untuk belajar menyusui atau membiasakan menghisap puting susu dan juga guna mempersiapkan ibu untuk mulai memproduksi ASI. Apabila bayi tidak menghisap puting susu pada setengah jam setelah persalinan, Prolaktin (hormon pembuat ASI) akan turun dan sulit merangsang prolaktin sehingga ASI baru akan keluar pada hari ketiga atau lebih dan memperlambat pengeluaran kolostrum (Adam et al., 2016).

IMD banyak memberikan manfaat bagi bayi di antaranya menurunkan angka kematian bayi karena hipotermi, mendapatkan antibodi dari kolostrum, menelan bakteri aman yang berkoloni di usus menyaingi bakteri patogen, membuat kadar glukosa bayi lebih baik setelah beberapa jam setelah persalinan dan menurunkan intensitas ikterus karena pengeluaran mekonium yang lebih dini. Sementara bagi ibu manfaat IMD antara lain membuat jalinan kasih sayang ibu dan bayi, ibu merasa lebih tenang, membantu kontraksi uterus, mengurangi risiko perdarahan dan mempercepat pengeluaran plasenta (Lestari, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini berlangsung pada tanggal 22 Mei 2021 pukul 09.00 Wita sampai 12.00 Wita di Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar dengan jumlah responden ibu hamil sebanyak 16 orang. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan colostrum pada bayi dan ibu. Tahap pertama, sebelum penyuluhan dilakukan, terlebih dahulu ibu diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang IMD dan colostrum (*pre*). Tahap kedua, melakukan penyuluhan dengan menggunakan *Power point* dan membagikan *leaflet* pada ibu. Tahap ketiga, membagikan kembali *kuesioner* kepada ibu untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel. 1 : Hasil Analisis pengetahuan Ibu hamil tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini pada Bayi Baru Lahir

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	$\alpha = 0,05$
Pre-Test	16	42,50	9,309	P=0,000
Post-Test	16	67,50	10,646	

Sumber : Data Primer, 2021

Dari hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan *Uji Paired Sampel Test* dengan jumlah responden sebanyak 16 orang mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-test penyuluhan yaitu 42,50 dan nilai rata-rata post-test penyuluhan 67,50. Sehingga nilai *p-value* = 0,000.



Gambar 1. penyuluhan

B. Pembahasan

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) memberikan kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusui pada ibunya dalam satu jam pertama kehidupannya, karena sentuhan bayi melalui refleks hisapnya yang timbul mulai 30-40 menit setelah lahir akan menimbulkan rangsangan sensorik pada otak ibu untuk memproduksi hormone prolaktin dan memberikan rasa aman pada bayi (Siahaan & Panjaitan, 2020).

Dalam hal pemahaman pelaksanaan program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) peran orang tua dan keluarga, khususnya ibu menjadi sangat penting. Pengetahuan, kepercayaan dan perilaku seorang ibu akan berpengaruh terhadap proses inisiasi menyusui dini, sehingga dapat mempengaruhi status kesehatan anaknya. Masalah pemahaman, pengertian dan ketepatan ibu dalam program inisiasi menyusui dini tidak akan menjadi halangan yang besar jika ibu mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik (Apriastuti, 2016).

Inisiasi menyusui dini merupakan tahapan awal dimana bayi yang telah melewati masa bersalin akan mengenal asupan berupa air susu ibu. Pemahaman yang baik terkait IMD bukan hanya dipengaruhi oleh status Pendidikan ibu yang tinggi, tetapi juga karena ibu selalu terpapar melalui sosialisai, penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh petugas kesehatan (Adam et al., 2016).

Kesuksesan dalam pelaksanaan IMD sangat bermanfaat bagi ibu maupun bayi. Manfaat yang luar biasa bagi ibu setelah melakukan IMD terutama dalam produksi hormon oksitosin dan prolaktin, stimulasi hormon oksitosin akan merangsang kontraksi uterus sehingga dapat menghindari terjadinya perdarahan pasca persalinan, merangsang pengeluaran colostrum dan produksi ASI. Bagi bayi, IMD tidak kalah memiliki banyak manfaat antara lain dengan adanya kontak kulit antara ibu dan bayi akan berdampak pada kestabilan temperatur tubuh dan sistem pernafasan, pola tidur akan

lebih baik, bayi merasa lebih nyaman karena hubungan psikologis ibu dan bayi terbentuk sejak awal (Ningsih, 2021).

KESIMPULAN

Pengetahuan tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi baru lahir merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan IMD pada ibu post partum sehingga perlu dilakukan sosialisasi atau penyuluhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, A., Bagu, A. A., & Sari, N. P. (2016). Pemberian Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i2.19>
- Apriastuti, D. A. (2016). *Jurnal Kebidanan hubungan pengetahuan penayangan video imd dengan relationship knowledge video views imd with attitude pregnant*. VIII(01), 84–93.
- Diba Faisal, A., Serudji, J., & Ali, H. (2020). Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 1–9. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1092>
- Fauziah Nasution. (2017). Inisiasi Menyusu Dini dan Bounding Attachment dalam Peningkatan Kesehatan Secara Fisik dan Psikis. *Jurnal Jumantik*, 2, 40–42.
- Ilmiah, J., & Keperawatan, B. (2018). *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*. 1(2).
- Kesehatan, P., Pertiwi, B., Bulan, U., & Kunci, K. (2020). *Jurnal Kesehatan Pertiwi*. 2, 88–94.
- Lestari, M. (2019). Faktor Terkait Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i1.1228>
- Ningsih, M. (2021). Keajaiban Inisiasi Menyusu Dini (IMD). *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram*, 8(1), 1–8. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/2615%0Ahttps://scholar.unand.ac.id/60566/
- Siahaan, J. M., & Panjaitan, M. (2020). Simulasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Kecamatan Sibolangit tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2(1), 12–17.

Yusuf, K. (2019). Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.22487/j26227622.2019.v3.i1.12118>